

Dian Indra Dewi\*

Penyakit Chikungunya mungkin sudah tidak asing di telinga kita. Penyakit yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan disebabkan oleh sejenis virus yang disebut virus chikungunya yang termasuk dalam keluarga *Togaviridae*, genus alphavirus. Chikungunya berasal dari bahasa Makonde yang artinya adalah yang berubah bentuk atau bungkuk. Postur penderitanya memang kebanyakan membungkuk akibat nyeri yang hebat di persendian tangan dan kaki. Virus chikungunya ditularkan atau disebarkan oleh vektor yang sama dengan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yaitu nyamuk *Aedes aegypti*.

Cara penularan penyakit ini terutama ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, namun juga dapat ditularkan oleh nyamuk *Aedes albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini sudah sangat kita kenal karena dapat juga menularkan penyakit demam berdarah dengue. Penularan demam Chikungunya terjadi apabila penderita sakit (dalam keadaan viremia) digigit oleh nyamuk penular, kemudian nyamuk penular tersebut menggigit orang lain. Tidak dijumpai penularan dari orang ke orang tanpa perantara nyamuk penular.

Wabah Chikungunya pertama kali dilaporkan di Tanzania pada (tahun 1952), Uganda (tahun 1963), Senegal (tahun 1967, 1975 dan 1983), Angola (tahun 1972). Dari Afrika penyakit ini menyebar ke Amerika dan Asia. Di Indonesia kejadian luar biasa (KLB) Chikungunya dilaporkan tahun 1982 di beberapa provinsi di Indonesia, Yogyakarta (1983), Muara Enim (1999), Aceh dan Bogor (2001), Bekasi, Purworejo, Klaten (2002) serta Kudus, Tegal, Jepara, Bolaang Mongondaw (Sulawesi Utara) tahun 2003.

Penyakit Chikungunya sulit dibedakan dengan penyakit demam berdarah karena keduanya mempunyai gejala yang mirip. Penderita mengalami demam yang tinggi (39°C), mengigil, sakit kepala, mual, muntah, sakit perut, nyeri sendi dan otot serta bintik-bintik merah pada kulit terutama badan dan lengan. Bedanya dengan DBD, pada Chikungunya tidak ada perdarahan hebat, renjatan (*shock*) maupun kematian. Masa inkubasi dari demam Chikungunya adalah 2-4 hari. Manifestasi penyakit berlangsung 3-10 hari. Virus ini termasuk *self limiting disease* atau hilang dengan sendirinya. Namun, rasa nyeri masih tertinggal dalam hitungan minggu sampai bulan. Nyeri sendi pada penderita dewasa umumnya lebih berat daripada anak-anak. Pada anak kecil dimulai dengan demam mendadak, kulit kemerahan. Ruam-ruam merah itu muncul setelah 3-5 hari. Mata biasanya merah disertai tanda-tanda seperti flu. Sering dijumpai anak kejang demam. Pada anak yang lebih besar, demam biasanya diikuti rasa sakit pada otot dan sendi, serta terjadi

pembesaran kelenjar getah bening. Pada orang dewasa, gejala nyeri sendi dan otot sangat dominan dan sampai menimbulkan kelumpuhan sementara karena rasa sakit bila berjalan. Kadang-kadang timbul rasa mual sampai muntah. Pada umumnya demam pada anak hanya berlangsung selama 3 hari dengan tanpa atau sedikit sekali dijumpai perdarahan maupun syok.

Masih banyak anggapan di kalangan masyarakat, bahwa demam Chikungunya atau flu tulang atau demam tulang sebagai penyakit yang berbahaya sehingga membuat panik. Tidak jarang pula orang menyakini bahwa penyakit ini dapat mengakibatkan kelumpuhan. Memang, sewaktu virus berkembang biak di dalam darah, penderita merasa nyeri pada tulang-tulangnya terutama seputar persendian sehingga tidak berani menggerakkan anggota tubuh. Namun bukan berarti terjadi kelumpuhan. Belum ada vaksin maupun obat khusus untuk Chikungunya. Cukup minum obat penurun panas dan penghilang rasa sakit yang bisa dibeli di warung, yang penting cukup istirahat, minum dan makanan yang bergizi. Bagi penderita sangat dianjurkan makan makanan yang bergizi, cukup karbohidrat dan terutama protein serta minum sebanyak mungkin. Memperbanyak mengonsumsi buah-buahan segar. Sebaiknya minum jus segar. Setelah lewat lima hari, demam akan berangsur-angsur reda, rasa ngilu maupun nyeri pada persendian dan otot berkurang, dan penderitanya akan sembuh seperti semula.

Penyakit ini sulit menyerang penderita yang sama. Tubuh penderita akan membentuk antibodi yang akan membuat mereka kebal terhadap wabah penyakit ini kemudian hari. Dengan demikian kecil kemungkinan terkena lagi.

Satu-satunya cara mencegah penyakit ini adalah menghindari gigitan nyamuk pembawa virusnya. Nyamuk ini, senang hidup dan berkembang biak di genangan air bersih seperti bak mandi, vas bunga, dan juga kaleng atau botol bekas yang menampung air bersih. Mengingat penyebar penyakit ini adalah nyamuk *Aedes aegypti* maka cara terbaik untuk memutus rantai penularan adalah dengan memberantas nyamuk tersebut. Menaburkan larvasida (bubuk Abate) secara teratur setiap minggu atau memelihara ikan pemakan jentik pada kolam-kolam. Pembersihan lingkungan dari tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular dan penggunaan kawat pelindung nyamuk di pintu dan jendela juga diperlukan. Selain itu menggunakan pakaian lengan panjang dan celana panjang, serta menggunakan gel anti nyamuk, cukup efektif mencegah gigitan nyamuk penular ini.